

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan keluarga dan di sekolah. Komunikasi yang efektif antara anggota keluarga dapat membentuk hubungan yang harmonis dan saling mendukung, sementara keterampilan komunikasi yang baik pada peserta didik dapat membantu mereka dalam mengembangkan hubungan sosial yang positif dan mencapai kesuksesan akademik.

Anak adalah generasi penerus orang tua yang membutuhkan perhatian, bimbingan dan arahan dari kedua orang tuanya. Orang tua hendaknya membekali anaknya dengan lingkungan dan pendidikan yang baik agar kelak anak menjadi sosok penerus yang dapat memberi manfaat kepada masyarakat secara luas serta sesuai dengan harapan dan keinginan orang tua. Ketika orang tua berhasil membesarkan anaknya menjadi orang yang bermanfaat untuk bangsa dan negara, maka hati orang tua patut berbangga. Proses pendidikan anak sangat beragam, misalnya interaksi antara orang tua dan anak, pertumbuhan anak juga harus diperhatikan sesuai dengan kebutuhan dan kasih sayang orang tua (Riska, 2018, hlm. 50).

Kebutuhan pokok yang mendasar yang harus ada dalam pendidikan anak, serta perhatian seluruh anggota keluarga lainnya, merupakan hak anak

dan juga berdampak besar pada proses pertumbuhan anak. Orang tua hendaknya memperhatikan pendidikan anaknya, karena keluarga juga dapat disebut sebagai lingkungan hidup pertama bagi anak, sehingga peran, tingkah laku dan sikap orang tua terhadap anaknya sangatlah penting. Pendidikan pertama yang diterima anak dalam keluarga adalah pendidikan agama. Orang tua harus memahami pelajaran agama agar dapat membimbing anaknya dengan sikap dan perilaku yang telah diajarkan oleh agama tersebut. Jika anak dikenalkan dengan lingkungan yang baik sejak dini, maka ketika anak beranjak dewasa, mereka akan mengerti bagaimana memilih lingkungan yang ingin dimasukinya. Selain itu lingkungan yang dipilih anak harus diperhatikan bersama orang tuanya, karena lingkungan anak terutama lingkungan bermain merupakan cara yang paling penting bagi anak untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, lingkungan bermain yang kondusif tentu membawa dampak positif.

Pendidikan anak oleh orang tua harus sesuai dengan hak-hak anak, orang tua harus sangat berhati-hati saat membesarkan anak. Kebanyakan orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi lebih baik dan berkembang, namun banyak juga orang tua yang tidak mengetahui cara membesarkan anaknya agar menjadi anak yang unggul dan berintelektual. Dan juga karena faktor keinginan sosial yang membuat orang tua melakukan hal tersebut untuk membesarkan anak-anak mereka tanpa pendidikan harus menyadari bagaimana membesarkan anak-anak. Begitu banyak orang tua merasa sulit untuk menjadi orang tua dengan cara yang benar dan teladan. Misalnya,

banyak orang tua membiarkan anaknya terpapar dunia luar agar anaknya terpapar dunia jahat. Itu adalah kesalahan orang tua ketika mereka membesarkan anak-anak mereka dengan cara ini.

Menurut Yuli (2016, hlm. 76), orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat tinggi dalam mengasuh anaknya, dengan ibu memberikan pelayanan yang sebesar-besarnya dalam mengasuh anak. Padahal, dibandingkan dengan ayah, peran ibu lebih banyak: ibu mengandung, melahirkan dan mengasuh anak hingga tumbuh kembangnya matang. Semua itu tidak lepas dari peran ibu, sekalipun peran ibu sangat besar maka dari itu pelayanan ayah tidak bisa dipandang sebelah mata. Ayah juga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi anak atau keluarga, karena ayah mencari nafkah untuk menghidupi keluarga. Hubungan orang tua-anak juga mengajarkan orang tua untuk peka dalam menyikapi pendidikan anak, yang tentunya dilakukan sesuai petunjuk dan cara yang benar. Namun tidak sedikit orang tua yang mengubah dan menciptakan sistem pengasuhan baru saat mengasuh anaknya, yang tentunya mereka dapatkan dari kerabat, media sosial atau para ahli. Hal ini memungkinkan orang tua membuat sistem kontrol orang tua sendiri yang selalu up to date.

Pada masa sekarang, pendidikan anak ke orang tua harus semakin diperhatikan lagi, orang tua harus ekstra hati-hati pada zaman sekarang dalam hal mendidik anak, karena zaman sekarang teknologi sudah sangat berkembang pesat, suatu hal yang wajar ketika anak-anak terkesima dengan kemajuan teknologi pada zaman sekarang. Penggunaan Teknologi

Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan membawa pengaruh positif untuk mengikuti perkembangan teknologi zaman sekarang, contohnya adalah dapat menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, memperluas akses pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring dan mempermudah mempelajari materi-materi yang diberikan. Pendidik disekolah harus bisa meyakinkan bahwa pembelajaran menggunakan TIK ini sangat membantu mereka dalam memahami materi-materi yang diberikan, dan peran orang tua juga harus mendukung penuh anaknya disekolah yang sudah menerapkan sistem e-learning.

Sekolah dan beberapa institusi di Indonesia mulai berlomba-lomba mengadakan TIK dalam sistem pembelajaran mereka, mereka mulai membangun adanya hardware, software, koneksi internet dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran yang semakin lama semakin maju. Perkembangan teknologi pun juga sangat menarik minat para anak, jadi tidak heran pada zaman sekarang anak-anak sudah memegang gadget sebagai sarana bermainnya, anak-anak yang memegang gadget pada usia yang bisa dibilang masih belia, itu bukti bahwa mereka sangat mengikuti perkembangan teknologi pada zaman sekarang, dan juga sistem sekolah pada zaman sekarang juga sudah banyak yang memakai e-learning sebagai media pembelajaran disekolah. Jadi sebagai orang tua harus paham sekali maksud anak minta membelikan gadget pada zaman sekarang.

Menurut Chusna (2017, hlm. 81) penggunaan gadget yang berlebihan akan menimbulkan efek negatif pada anak, dengan berbagai fitur yang dapat memanjakan mata anak, anak akan mencoba berbagai hal baru yang ada didalam gadget tersebut. Dampak dari terbiasanya anak memegang gadget ini bisa mengarah ke rutinitas sehari-hari anak, anak jadi malas belajar, makan harus disuapi oleh orang tuanya, dan masih banyak hal yang bisa berefek buruk bagi anak. Jika terus-terusan hal ini terjadi tanpa orang tua yang mengontrol pemakaian gadget pada anak, maka tidak menutup kemungkinan anak sudah tidak memperdulikan lingkungannya, bahkan terhadap orang yang lebih tua sekalipun.

Dampak lain yang mengkhawatirkan bagi anak dalam bermain gadget adalah menurunkan daya konsentrasi pada anak dan dapat menimbulkan rasa ketergantungan yang menyebabkan anak mengerjakan berbagai hal yang dapat mereka lakukan sendiri. Fitur internet di gadget yang bisa diakses anak kapan saja dan dimana saja, ini bisa menjadi pengaruh negatif ketika anak memainkan gadget. Melihat dan mendengarkan apa-apa yang seharusnya tidak mereka lihat akan menjadi pengaruh buruk pada anak dan juga kepada lingkungannya. Jika hal ini terus menerus dilakukan anak kedepannya, maka anak akan sulit berkonsentrasi pada dunia nyata dan juga menjadi anak yang introvert.

Dengan berkembangnya era digital seperti saat ini orang tua harus memberikan pengawasan maksimal anak terhadap penggunaan gadget disetiap harinya, masukkan gmail orang tua agar gadget anak bisa langsung

terpantau dari gadget orang tua, orang tua harus membuat peraturan tidak boleh memainkan gadget pada saat jam belajar efektif anak, dan jika orang tua mendapatkan anak melihat dan mendengarkan hal-hal yang tidak pantas untuk dilihat, maka sebagai orang tua jangan terlalu memarahinya, akan tetapi berikan anak bimbingan dan pengarahan terhadap penggunaan gadget tersebut. Jadi yang terpenting adalah peran orang tua dalam membimbing anak agar interaksi anak ke orang tua berjalan sesuai yang diharapkan.

Dalam mengatasi berbagai permasalahan diatas, maka solusinya adalah melakukan penelitian tentang peran orang tua kepada anak pada saat melakukan pembelajaran di era digital seperti sekarang ini. Berdasarkan latar belakang dan pendahuluan diatas, seberapa pentingnya peran orang tua kepada anak pada saat melakukan pembelajaran dirumah, dikarenakan ini menyangkut komunikasi dan masa depan anak nantinya, banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan interaksi orang tua kepada anak menjadi buruk, jika komunikasi dengan orang tuanya buruk, maka akan sangat berbahaya bagi anak yang masih sangat memerlukan bimbingan serta arahan dari orang tua. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang berjudul Mutu Komunikasi Dalam Keluarga dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Era Digital di SMP Muhammadiyah Kaliangkrik. Adapun pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada pengalaman dan pengamatan peneliti yang melihat bahwa hubungan komunikasi orang tua mulai renggang oleh sebab penggunaan gadget secara berlebihan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibuat sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat mutu komunikasi dalam keluarga peserta didik di SMP Muhammadiyah Kaliangkrik?
2. Bagaimana keterampilan komunikasi peserta didik dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kaliangkrik?
3. Bagaimana hubungan antara mutu komunikasi keluarga dengan keterampilan komunikasi mereka?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui optimalisasi mutu komunikasi dalam keluarga
2. Untuk mengetahui keterampilan komunikasi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah
3. Untuk menemukan hubungan atau keterkaitan antara mutu komunikasi dalam keluarga dengan keterampilan komunikasi

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan

## 2. Secara Praktis

Membantu orang tua siswa dalam memecahkan masalah komunikasi dengan anaknya serta memberikan rekomendasi kepada sekolah terkait proses pembelajaran siswa

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

BAB Pertama, Pendahuluan : Bagian ini memuat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian, dan manfaat yang diberikan melalui penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Pada bagian latar belakang memuat konsep penelitian yang akan dilakukan serta gambaran permasalahan yang dikemukakan oleh penulis melalui uraian realita dan idealita, lalu dirumuskan menjadi sebuah rumusan masalah. Dalam uraian pendahuluan ini juga mendefinisikan urgensi atau pentingnya penelitian ini dilakukan.

BAB Kedua, Tinjauan Pustaka: Pada bagian ini memuat Tinjauan Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori yang mana menjelaskan mengenai tinjauan penelitian yang dilakukan sebelum penelitian ini yang memiliki kesamaan atau keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Tinjauan penelitian terdahulu dibutuhkan dalam upaya untuk komparasi atau membandingkan sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Hal tersebut



memungkinkan untuk pengembangan cakupan atau muatan penelitian. Lalu pada bagian landasan teori memuat tentang pembahasan yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu membahas terkait mutu komunikasi keluarga dan keterampilan komunikasi anak dalam proses belajar.

BAB Ketiga, Metode Penelitian : Bagian ini memuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti beserta alasan menggunakannya. Sekaligus memaparkan mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta analisis data. Penerapan metode penelitian ini berfungsi untuk menentukan tahapan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data sampai analisis data tersebut. Adapun dalam penelitian umumnya terdapat 2 macam metode penelitian, yakni metode kuantitatif dan metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif biasanya menggunakan data-data berbasis angka sedangkan penelitian metode kualitatif biasanya menggunakan uraian atau deskripsi.

BAB Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan : Berisi laporan hasil penelitian yang di dalamnya dipaparkan mengenai gambaran umum proses pendidikan di sekolah, kurikulum pendidikan yang diterapkan, dan hubungan guru dengan peserta didik serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu dibahas mengenai mutu komunikasi keluarga dalam keluarga serta keterampilan komunikasi responden yaitu orang tua dan anak di rumah. Selanjutnya dipaparkan mengenai hasil dari

pengaruh mutu komunikasi keluarga yang memiliki dampak dalam proses pembelajaran anak di sekolah.

BAB Kelima, Penutup : Pada bab ini berisi bagian akhir atau penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan rekomendasi yang diberikan penulis. Pada bagian kesimpulan penulis merangkum secara ringkas keseluruhan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Lalu penulis juga menuliskan saran berisikan langkah konkrit yang dapat dilakukan oleh pihak terkait berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian.